

## PENGARUH NARKOBA PADA REMAJA DI INDONESIA

Atikah Elnisa Fikri<sup>1</sup>, Purwanti<sup>2</sup>

Universitas Pelita Bangsa

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Januari 2025

Revised Januari 2025

Accepted Januari 2025

Available online Januari 2025

Email: [atikahelnisa123@gmail.com](mailto:atikahelnisa123@gmail.com),

[wanti@pelitabangsa.ac.id](mailto:wanti@pelitabangsa.ac.id)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Indonesia telah menjadi masalah yang serius dan kompleks, memengaruhi berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Remaja, sebagai kelompok usia yang rentan, sering kali menjadi target utama peredaran narkoba karena karakteristik psikologis mereka yang cenderung eksploratif, tekanan sosial yang kuat, serta kurangnya pemahaman tentang bahaya narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh narkoba terhadap remaja di Indonesia dengan pendekatan multidimensional, mencakup aspek kesehatan, sosial, psikologis, dan ekonomi. Secara kesehatan, penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat menyebabkan kerusakan permanen pada sistem saraf pusat, gangguan fungsi organ, dan meningkatkan risiko penyakit menular seperti HIV/AIDS akibat perilaku berisiko. Dari aspek sosial, penggunaan narkoba memicu disintegrasi keluarga, penurunan prestasi akademik, serta keterlibatan dalam tindak kriminal. Secara psikologis, narkoba sering kali menjadi pemicu gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan kepribadian, yang memperburuk kualitas hidup remaja. Selain itu, dampak ekonomi juga signifikan, baik pada tingkat individu maupun negara, karena meningkatnya biaya perawatan kesehatan, rehabilitasi, dan pengendalian kriminalitas. Faktor penyebab utama penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja meliputi tekanan dari lingkungan sosial, akses yang mudah terhadap narkoba, lemahnya penegakan hukum, serta kurangnya program pendidikan dan pencegahan yang efektif. Intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menanggulangi masalah ini, termasuk penguatan peran keluarga, peningkatan kesadaran melalui pendidikan, serta optimalisasi upaya rehabilitasi dan reintegrasi sosial bagi korban penyalahgunaan narkoba.

**Kata Kunci:** narkoba, remaja, pengaruh, penyalahgunaan

### ABSTRACT

Drug abuse among adolescents in Indonesia has become a serious and complex problem, affecting various aspects of individual and community life. Adolescents, as a vulnerable age group, are often the main target of drug trafficking due to their psychological characteristics that tend to be explorative, strong social pressure, and lack of understanding about the dangers of drugs. This study aims to analyze the effects of drugs on adolescents in Indonesia using a multidimensional approach, covering health, social, psychological, and economic aspects. In terms of health, drug abuse in adolescents can cause permanent damage to the central nervous system, impaired organ function, and increase the risk of infectious diseases such as HIV/AIDS due to risky behavior. From a social aspect, drug use triggers family disintegration, decreased academic achievement, and involvement in criminal acts. Psychologically, drugs often trigger mental disorders such as depression, anxiety, and personality disorders, which worsen the quality of life of adolescents. In addition, the economic impact is also significant, both at the individual and national levels, due to increasing costs of health care, rehabilitation, and crime control. The main causes of drug abuse among adolescents include pressure from the social environment, easy access to drugs, weak law enforcement, and lack of effective education and prevention programs. Comprehensive and sustainable interventions are needed to address this problem, including strengthening the role of the family, increasing awareness through education, and optimizing rehabilitation and social reintegration efforts for victims of drug abuse.

**Keywords:** drugs, adolescents, influence, abuse

## PENDAHULUAN

Alasan saya memilih judul “Pengaruh Narkoba Terhadap Remaja” karena tema ini memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat dan kesehatan remaja. Seperti yang kita ketahui bahwa penggunaan narkoba sangat luas di kalangan remaja di Indonesia, dan yang paling umum adalah mereka yang berusia 25 tahun ke bawah. Perlu dicatat bahwa perbedaan usia mereka yang berusia di bawah 25 tahun jauh lebih besar daripada yang berusia di atas 25 tahun. Ini berarti bahwa sebagian besar pengguna narkoba adalah kalangan muda yang masih bersekolah atau bahkan yang masih menempuh Pendidikan di jenjang SMA. Penggunaan narkoba dapat berdampak buruk pada perkembangan fisik, mental, dan emosional remaja, serta dapat menyebabkan masalah perilaku dan kesehatan mental.

Sangat penting, untuk memberi pengetahuan tentang pengaruh narkoba terhadap remaja sehingga dapat membantu dalam upaya mengurangi penyalahgunaan narkoba dan memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna untuk intervensi dan rehabilitasi. Dengan dibuatnya artikel tentang “Pengaruh Narkoba Terhadap Remaja” ini di harapkan dapat memberi informasi yang lebih banyak dan lebih lanjut kepada kalangan remaja tentang bahaya narkoba terhadap kesehatan, pendidikan, social, kehidupan remaja, dan masa depan.

Remaja adalah kelompok orang antara usia 12 hingga 21 tahun yang mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan social yang sangat berpengaruh. Perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja termasuk perubahan pada organ reproduksi, tinggi badan, berat badan, dan massa otot, serta perubahan pada kulit. Di sisi lain, perubahan psikologis meliputi penyesuaian terhadap identitas diri, emosi, dan perilaku seseorang remaja. Dan seseorang yang berada dimasa remaja memiliki rasa ingin tahu dan ingin memahami tentang dunia di sekitar mereka, mencari jawaban dan menjawab dari pertanyaan yang muncul, dan mengembangkan pemahaman dari berbagai topik. Dari rasa ingin tahu yang besar tadi dapat mendorong seorang remaja untuk belajar, mencari pengalaman pengalaman yang baru. Rasa ingin tahu yang besar tadi juga mendorong seorang remaja untuk mengembangkan keterampilan kritis, dan dapat memecahkan masalah yang penting yang mereka sedang hadapi.

Penting bagi kalangan remaja untuk mengetahui tentang bahayanya narkoba, dan bagaimana cara untuk mengurangi penyalagunaan yang tidak terkontrol. Dalam periode saat ini, masalah penggunaan narkoba semakin meningkat terutama dikalangan remaja. Gaya hidup remaja mereka, yang dipengaruhi oleh tekanan sosial, rasa ingin tahu, dan perubahan emosional, sering membuat mereka kurang toleran terhadap penggunaan narkoba. Oleh karena itu karya ilmiah ini dibuat untuk memberikan pengetahuan tentang pengertian remaja, pengertian narkoba dan pengaruh atau dampak narkoba terhadap remaja.

### Rumusan masalah

1. Definisi dan jenis-jenis Narkoba?
2. Apa saja dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja di Indonesia?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja?
4. Bagaimana efektivitas Upaya pencegahan dan rehabilitasi yang telah dilakukan?

### Tujuan penelitian

1. Mengidentifikasi dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja dari aspek fisik, psikologis dan sosial.
2. Mengeksplorasi faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja.
3. Mengevaluasi program pencegahan dan rehabilitasi yang ada.

4. Memberikan rekomendasi berbasis data untuk meningkatkan efektivitas Upaya penanggulangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Narkoba dan jenisnya

Istilah "narkotika dan obat-obatan berbahaya" mengacu pada narkoba. Narkoba adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan zat kimia yang jika masuk ke dalam tubuh akan merusak sistem saraf manusia dan mengurangi persepsi, keadaan emosional, ingatan, dan perilaku. Narkoba dapat menyebabkan efek psikoaktif dan ketergantungan.

Narkoba adalah zat yang dapat memberikan manfaat dan juga meningkatkan kesehatan, beberapa jenis suplemen yang tergolong dalam narkoba dan digunakan untuk peneyembuhan luka karena efektif dalam mengurangi rasa sakit dan memeberi ketenangan. Tapi jika digunakan secara berlebihan atau overdosis akan menyebabkan kecanduan. Narkoba umumnya dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu; narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.

Narkoba (narkotika dan obat-obatan berbahaya) adalah zat yang dapat mempengaruhi sistem saraf pusat, merubah persepsi, suasana hati, dan perilaku seseorang. Penggunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan dan dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental.

Berikut adalah beberapa jenis narkoba yang umum dikenal:

1. Narkotika:
  - Heroin: Dihasilkan dari opium, heroin adalah jenis narkoba yang sangat adiktif dan sering disuntikkan atau dihisap. Heroin dapat menyebabkan perasaan euforia sementara, namun berisiko tinggi menyebabkan overdosis dan kematian.
  - Morfin: Digunakan sebagai obat penghilang rasa sakit di rumah sakit, namun penyalahgunaannya dapat menyebabkan ketergantungan. Morfin dapat menyebabkan efek samping berupa perasaan tenang dan mengantuk.
2. Psikotropika:
  - Amfetamin: Digunakan untuk meningkatkan kewaspadaan dan energi, amfetamin dapat menyebabkan kecemasan, peningkatan denyut jantung, dan perilaku agresif. Penyalahgunaannya dapat menyebabkan kecanduan dan kerusakan jangka panjang pada otak.
  - Methamphetamine (Shabu): Jenis amfetamin yang sangat adiktif dan dapat menyebabkan euforia yang sangat kuat, namun juga kerusakan fisik dan mental yang parah dalam jangka panjang.
  - Ecstasy (MDMA): Dikenal sebagai narkoba pesta, ecstasy dapat menyebabkan perasaan euforia, namun juga berisiko menyebabkan dehidrasi, kerusakan otak, dan gangguan emosi.
3. Cannabis (Ganja):
  - Ganja: Mengandung zat aktif bernama THC (tetrahydrocannabinol) yang dapat menyebabkan perasaan euforia, relaksasi, dan perubahan persepsi. Penggunaan ganja dapat mempengaruhi kemampuan kognitif dan motorik, serta meningkatkan risiko gangguan mental.
4. Halusinogen:
  - LSD (Lysergic acid diethylamide): Narkoba yang menyebabkan halusinasi visual dan pendengaran, serta perubahan persepsi waktu dan ruang. LSD dapat menyebabkan gangguan mental yang serius dan sulit untuk dikendalikan.

- Psilosibin (Jamur Psilocybin): Mengandung senyawa yang menyebabkan halusinasi dan perubahan persepsi. Meskipun ada penelitian yang menunjukkan potensi terapeutiknya, penggunaan yang tidak terkontrol dapat berisiko.
5. Inhalansia:
- Solvent (Pelarut): Seperti lem, tiner, dan gas yang dapat dihirup untuk mendapatkan efek psikoaktif. Penggunaan inhalansia dapat menyebabkan kerusakan otak, gangguan pernapasan, dan kematian mendadak.
6. Obat-obatan resep yang disalahgunakan:
- Tramadol: Obat penghilang rasa sakit yang dapat menyebabkan ketergantungan jika disalahgunakan. Penggunaan berlebihan dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan kerusakan hati.
  - Benzodiazepine: Obat penenang yang sering digunakan untuk mengatasi kecemasan dan insomnia, namun jika disalahgunakan dapat menyebabkan ketergantungan dan overdosis.

Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan kerusakan fisik, mental, dan sosial yang serius. Oleh karena itu, penting untuk selalu menghindari penggunaan narkoba dan mencari bantuan profesional jika mengalami ketergantungan.

### **Dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja**

Penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat memberikan dampak yang sangat merugikan baik secara fisik, mental, sosial, maupun akademis. Berikut adalah beberapa dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja:

#### **1. Dampak Fisik**

- Kerusakan Organ: Penggunaan narkoba dapat merusak berbagai organ tubuh, seperti hati, ginjal, jantung, dan paru-paru. Beberapa narkoba, seperti heroin dan methamphetamine, dapat menyebabkan kerusakan permanen pada organ-organ vital.
- Gangguan Perkembangan: Pada remaja, tubuh dan otak sedang dalam tahap perkembangan. Penyalahgunaan narkoba dapat mengganggu proses ini, yang bisa berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan kognitif.
- Gangguan Sistem Saraf: Narkoba dapat merusak sistem saraf pusat, yang berfungsi mengatur perasaan, gerakan, dan pikiran. Penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan gangguan motorik, kelumpuhan, atau bahkan koma.
- Penyakit Menular: Penyalahgunaan narkoba melalui suntikan (seperti heroin) dapat meningkatkan risiko tertular penyakit menular melalui darah, seperti HIV/AIDS dan hepatitis.

#### **2. Dampak Psikologis**

- Gangguan Mental: Narkoba dapat menyebabkan gangguan mental seperti kecemasan, depresi, paranoia, dan halusinasi. Penggunaan narkoba dapat memperburuk kondisi mental yang sudah ada, atau bahkan memicu gangguan mental baru.
- Ketergantungan dan Kecanduan: Remaja yang menggunakan narkoba berisiko tinggi mengalami ketergantungan. Ketergantungan narkoba dapat menyebabkan kebutuhan fisik dan psikologis yang mendalam untuk terus menggunakan narkoba meskipun tahu bahwa itu merugikan.
- Perubahan Perilaku: Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan perubahan perilaku yang drastis, seperti kehilangan minat pada aktivitas yang sebelumnya disukai,

penurunan kemampuan untuk mengendalikan emosi, dan peningkatan perilaku agresif atau impulsif.

### 3. Dampak Sosial

- **Isolasi Sosial:** Remaja yang menggunakan narkoba cenderung menjauh dari keluarga dan teman-teman yang peduli. Mereka mungkin merasa tidak diterima oleh lingkungan sosial mereka, atau malah mencari teman-teman baru yang juga menggunakan narkoba, yang dapat memperburuk kondisi mereka.
- **Masalah Hubungan:** Penggunaan narkoba dapat merusak hubungan keluarga, teman, dan bahkan hubungan asmara. Ketergantungan narkoba sering kali menyebabkan konflik dalam hubungan interpersonal.
- **Perilaku Kriminal:** Beberapa remaja yang kecanduan narkoba mungkin terlibat dalam kegiatan kriminal untuk mendapatkan uang guna membeli narkoba, seperti mencuri, merampok, atau terlibat dalam perdagangan narkoba.

### 4. Dampak Akademis dan Karir

- **Penurunan Kinerja Akademis:** Penggunaan narkoba dapat mengganggu konsentrasi, memori, dan kemampuan belajar. Hal ini menyebabkan penurunan prestasi akademis dan sulitnya mencapai tujuan pendidikan.
- **Absen dari Sekolah:** Remaja yang menyalahgunakan narkoba mungkin lebih sering bolos atau tidak masuk sekolah, yang dapat menghambat perkembangan pendidikan mereka dan mengurangi kesempatan untuk meraih kesuksesan di masa depan.
- **Kesulitan Memasuki Dunia Kerja:** Penggunaan narkoba pada masa remaja dapat berdampak negatif pada karir di masa depan. Gangguan fisik dan mental yang ditimbulkan dapat mengurangi kemampuan untuk bekerja dengan baik dan menghambat peluang pekerjaan.

### 5. Dampak Jangka Panjang

- **Penyakit Kronis:** Penggunaan narkoba dalam jangka panjang dapat menyebabkan berbagai penyakit kronis, seperti gangguan jantung, kerusakan hati, gangguan pernapasan, serta gangguan mental yang permanen.
- **Kehilangan Potensi:** Remaja yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba berisiko kehilangan potensi terbaik mereka, baik dalam hal karir, hubungan pribadi, maupun perkembangan pribadi.
- **Kemungkinan Kematian:** Beberapa jenis narkoba, terutama yang digunakan dalam dosis berlebihan atau dalam kombinasi dengan zat lain, dapat menyebabkan overdosis yang fatal. Remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba sangat berisiko mengalami kecelakaan atau kematian akibat overdosis.

### 6. Dampak pada Keluarga

- **Stres pada Keluarga:** Keluarga remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba seringkali mengalami stres emosional yang berat. Mereka mungkin merasa cemas, frustrasi, atau merasa kehilangan kontrol atas anak mereka.
- **Beban Ekonomi:** Biaya pengobatan untuk mengatasi ketergantungan narkoba bisa sangat tinggi. Selain itu, remaja yang kecanduan narkoba sering kali membutuhkan dukungan finansial untuk membeli narkoba atau menjalani rehabilitasi.

Penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat merusak masa depan mereka dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi yang tepat tentang bahaya narkoba dan memberikan dukungan untuk mencegah dan mengatasi penyalahgunaan narkoba pada remaja.

### **Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja**

Penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat menyebabkan remaja terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba:

#### **1. Faktor Lingkungan Keluarga**

- **Kurangnya Pengawasan Orang Tua:** Remaja yang tidak mendapatkan perhatian atau pengawasan yang cukup dari orang tua lebih rentan untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Ketika orang tua sibuk atau tidak terlibat dalam kehidupan anak, remaja bisa mencari pelarian melalui narkoba.
- **Keluarga yang Tidak Harmonis:** Ketegangan dalam keluarga, seperti perceraian orang tua, konflik keluarga, atau kekerasan rumah tangga, dapat menyebabkan remaja merasa tertekan dan mencari cara untuk mengatasi perasaan mereka, salah satunya dengan menggunakan narkoba.
- **Pola Asuh yang Tidak Tepat:** Pola asuh yang terlalu permisif (tidak memberikan batasan yang jelas) atau terlalu otoriter (menggunakan kekerasan atau kontrol berlebihan) dapat membuat remaja merasa tidak memiliki kendali atas hidup mereka dan berisiko mencoba narkoba sebagai bentuk pemberontakan atau pelarian.

#### **2. Faktor Sosial dan Teman Sebaya**

- **Tekanan Teman Sebaya (Peer Pressure):** Remaja sering kali dipengaruhi oleh teman-teman mereka untuk mencoba narkoba, terutama jika mereka merasa harus mengikuti tren atau diterima dalam kelompok sosial mereka. Tekanan dari teman sebaya dapat membuat remaja merasa bahwa menggunakan narkoba adalah cara untuk mendapatkan penerimaan atau status sosial.
- **Lingkungan Sosial yang Negatif:** Remaja yang tumbuh di lingkungan yang rawan dengan penyalahgunaan narkoba atau kekerasan lebih cenderung untuk terlibat dalam perilaku yang sama. Lingkungan yang tidak mendukung atau penuh dengan masalah sosial dapat mempengaruhi keputusan remaja untuk mencoba narkoba.
- **Modeling (Peniruan Perilaku):** Remaja yang melihat orang dewasa atau figur otoritas di sekitar mereka (seperti anggota keluarga, teman, atau orang terkenal) menggunakan narkoba mungkin meniru perilaku tersebut. Mereka dapat menganggap bahwa penyalahgunaan narkoba adalah hal yang normal atau dapat diterima.

#### **3. Faktor Psikologis dan Emosional**

- **Masalah Kesehatan Mental:** Remaja yang mengalami gangguan mental seperti depresi, kecemasan, atau gangguan stres pascatrauma (PTSD) lebih rentan untuk menggunakan narkoba sebagai cara untuk mengatasi perasaan atau melarikan diri dari masalah emosional mereka.
- **Rasa Penasaran dan Pencarian Sensasi:** Pada usia remaja, ada rasa ingin tahu yang besar dan dorongan untuk mencoba hal-hal baru. Beberapa remaja mungkin mencoba narkoba hanya karena rasa penasaran atau keinginan untuk merasakan sensasi baru yang dianggap menarik atau menyenangkan.

- Rendahnya Harga Diri (Self-esteem): Remaja yang merasa tidak percaya diri atau kurang dihargai mungkin mencari cara untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Narkoba bisa menjadi cara untuk merasa lebih baik, lebih diterima, atau lebih kuat dalam menghadapi masalah.

#### 4. Faktor Pendidikan dan Ekonomi

- Kurangnya Pendidikan tentang Bahaya Narkoba: Remaja yang tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai bahaya narkoba dan dampak negatifnya lebih mungkin terjebak dalam penyalahgunaan narkoba. Pendidikan yang tidak memadai tentang narkoba dan konsekuensinya dapat meningkatkan rasa ketidaktahuan dan ketidakpedulian terhadap risiko tersebut.
- Kemiskinan dan Ketidakstabilan Ekonomi: Remaja yang hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit atau di bawah garis kemiskinan mungkin merasa tertekan dan menggunakan narkoba sebagai pelarian dari kesulitan hidup mereka. Mereka mungkin juga lebih mudah terlibat dalam perdagangan narkoba untuk mendapatkan uang.
- Kurangnya Akses ke Kegiatan Positif: Remaja yang tidak memiliki akses ke kegiatan positif, seperti olahraga, seni, atau organisasi sosial, mungkin mencari cara untuk mengisi waktu mereka dengan kegiatan yang berisiko, seperti penyalahgunaan narkoba.

#### 5. Faktor Biologis dan Genetik

- Genetik dan Keturunan: Ada bukti bahwa ketergantungan narkoba dapat dipengaruhi oleh faktor genetik. Remaja yang memiliki anggota keluarga yang memiliki riwayat penyalahgunaan narkoba atau kecanduan lebih berisiko untuk mengembangkan masalah yang sama.
- Perubahan Hormon dan Otak: Pada masa remaja, otak sedang berkembang dan mengalami perubahan hormon yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, kontrol impuls, dan perilaku berisiko. Hal ini membuat remaja lebih rentan untuk mencoba narkoba tanpa mempertimbangkan konsekuensinya.

#### 6. Faktor Media dan Budaya Populer

- Pengaruh Media dan Iklan: Media massa, film, musik, dan iklan seringkali menggambarkan narkoba sebagai sesuatu yang glamor atau menyenangkan. Remaja yang terpapar dengan gambaran seperti ini bisa terpengaruh untuk mencoba narkoba, berpikir bahwa itu adalah bagian dari gaya hidup atau identitas yang keren.
- Normalisasi Narkoba dalam Budaya Populer: Di beberapa budaya atau komunitas, penyalahgunaan narkoba dapat dianggap sebagai bagian dari "gaya hidup" atau "ritual sosial". Dalam konteks seperti ini, remaja mungkin merasa lebih diterima jika mereka terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

#### 7. Faktor Ketersediaan Narkoba

- Akses Mudah ke Narkoba: Ketersediaan narkoba yang mudah, baik melalui teman, keluarga, atau pasar gelap, meningkatkan kemungkinan remaja untuk mencoba dan akhirnya menyalahgunakan narkoba. Semakin mudah narkoba diakses, semakin besar peluang penyalahgunaan.

Penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah masalah yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mencegahnya, penting untuk memberikan pendidikan yang tepat, membangun lingkungan keluarga yang mendukung, memberikan akses ke kegiatan positif, dan meningkatkan kesadaran tentang bahaya narkoba.

## **Kebijakan dan peraturan terkait narkoba di Indonesia**

Di Indonesia, penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang ditangani dengan kebijakan dan peraturan yang ketat. Pemerintah Indonesia melalui berbagai lembaga telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan peraturan untuk mengatasi peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Berikut adalah beberapa kebijakan dan peraturan utama terkait narkoba di Indonesia:

### **1. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika**

- Tujuan: Undang-Undang ini merupakan dasar hukum utama yang mengatur tentang narkotika di Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengatur penggunaan, pengedaran, dan penyalahgunaan narkotika serta untuk memberikan perlindungan bagi masyarakat dari dampak negatif narkoba.
- Definisi Narkotika: Dalam undang-undang ini, narkotika dibagi menjadi 3 kelompok:
  - Golongan I: Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan pengobatan yang sangat terbatas, seperti heroin dan kokain.
  - Golongan II: Narkotika yang dapat digunakan untuk kepentingan medis, namun dengan pengawasan yang ketat, seperti morfin dan amfetamin.
  - Golongan III: Narkotika yang dapat digunakan untuk pengobatan dengan resep dokter, seperti kodein dan tramadol.
- Sanksi: Undang-Undang ini mengatur sanksi yang tegas bagi pelaku penyalahgunaan narkoba, termasuk hukuman penjara, denda, hingga hukuman mati untuk pengedar narkoba dalam jumlah besar.

### **2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan**

- Kesehatan Masyarakat: Undang-Undang ini mengatur tentang kesehatan masyarakat, termasuk upaya pencegahan dan penanggulangan masalah penyalahgunaan narkoba. Pemerintah wajib menyediakan fasilitas rehabilitasi bagi pecandu narkoba dan melakukan pencegahan melalui berbagai program edukasi dan sosial.
- Rehabilitasi: Pasal dalam undang-undang ini mengatur pentingnya rehabilitasi bagi pengguna narkoba yang menjadi pecandu, bukan hanya menghukum mereka. Rehabilitasi ini bisa dilakukan di rumah sakit atau lembaga rehabilitasi yang telah disetujui oleh pemerintah.

### **3. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2011 tentang Rehabilitasi Penyalahguna Narkotika**

- Rehabilitasi sebagai Alternatif Hukuman: Peraturan ini memberikan alternatif bagi pengguna narkoba yang terjerat hukum untuk menjalani rehabilitasi daripada langsung dipenjarakan, dengan tujuan untuk menyembuhkan ketergantungan narkoba dan mengembalikan mereka ke masyarakat.
- Fasilitas Rehabilitasi: Pemerintah menyediakan fasilitas rehabilitasi bagi pecandu narkoba, baik di rumah sakit pemerintah maupun lembaga rehabilitasi swasta yang telah terakreditasi.

### **4. Badan Narkotika Nasional (BNN)**

- Tugas dan Fungsi: BNN adalah lembaga pemerintah yang bertugas untuk mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan narkoba di Indonesia. BNN juga bertanggung jawab untuk melakukan pemberantasan peredaran narkoba, pencegahan penyalahgunaan narkoba, serta rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba.

- Program Pencegahan: BNN menjalankan berbagai program pencegahan penyalahgunaan narkoba, termasuk melalui edukasi kepada masyarakat, kampanye anti-narkoba, dan pelatihan bagi aparat penegak hukum.
5. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
- Rencana Aksi Nasional: Peraturan Presiden ini mengatur rencana aksi nasional untuk pencegahan dan pemberantasan narkoba, dengan melibatkan berbagai kementerian dan lembaga terkait, seperti Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta Kementerian Sosial.
  - Fokus pada Pencegahan: Rencana aksi ini menekankan pentingnya pencegahan penyalahgunaan narkoba sejak dini, terutama di kalangan remaja dan masyarakat yang rentan.
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan
- Penyalahgunaan Narkoba di Lapas: Dalam undang-undang ini, terdapat ketentuan khusus mengenai penyalahgunaan narkoba di lembaga pemasyarakatan (lapas). Penghuni lapas yang terlibat dalam peredaran narkoba dapat dikenakan sanksi tambahan dan dipindahkan ke sel isolasi.
7. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 44 Tahun 2016 tentang Rehabilitasi Penyalahguna Narkotika
- Rehabilitasi di Layanan Kesehatan: Peraturan ini mengatur tentang prosedur dan mekanisme rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba, baik yang dilakukan di rumah sakit, klinik, maupun lembaga rehabilitasi. Rehabilitasi diutamakan sebagai langkah untuk menyembuhkan pecandu narkoba daripada langsung dijatuhi hukuman penjara.
8. Peraturan Daerah (Perda) Terkait Narkoba
- Pencegahan di Tingkat Daerah: Beberapa daerah di Indonesia juga mengeluarkan peraturan daerah yang berkaitan dengan upaya pencegahan narkoba, seperti pembatasan tempat hiburan malam, pelarangan penjualan narkoba, serta pembentukan tim pengawasan narkoba di tingkat lokal.
9. Kebijakan Internasional dan Kerja Sama
- Kerja Sama dengan Negara Lain: Indonesia juga terlibat dalam kerja sama internasional dalam pemberantasan narkoba, seperti dengan negara-negara ASEAN dan negara besar lainnya, melalui berbagai forum seperti UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime) dan ASEAN Ministerial Meeting on Drug Matters (AMMD).
10. Sanksi untuk Pengedar dan Pengguna Narkoba
- Hukuman untuk Pengedar: Pengedar narkoba di Indonesia dihadapkan dengan hukuman yang sangat berat, termasuk hukuman mati bagi mereka yang terbukti mengedarkan narkoba dalam jumlah besar. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Narkotika Pasal 114 dan Pasal 115.
  - Hukuman untuk Pengguna: Pengguna narkoba yang terbukti menyalahgunakan narkoba dapat dijatuhi hukuman penjara, namun mereka juga berkesempatan untuk menjalani rehabilitasi, tergantung pada keputusan pengadilan dan kondisi mereka.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh narkoba terhadap remaja. Dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mencari informasi dengan cara mengumpulkan data dari beberapa sumber atau daftar pustaka. Pendeskripsian yang ada di dalam artikel ilmiah ini dilakukan dengan cara menjelaskan pengertian atau pendapat dan informasi dari beberapa sumber. Jenis data yang diambil untuk penelitian ini adalah jenis data sekunder, yaitu data yang diambil dari beberapa daftar pustaka. Teknik pengumpulan data dari penelitian tersebut adalah dengan menggunakan cara studi pustaka dari beberapa sumber. Tujuan dari metode studi pustaka dalam artikel ilmiah yang berjudul "Pengaruh Narkoba Terhadap Remaja" ini, ialah untuk mengumpulkan informasi dan penelitian baru tentang pengaruh narkoba pada remaja serta untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pada remaja saat menggunakan narkoba. Dalam artikel ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan tentang remaja, narkoba, dan pengaruh narkoba di kalangan remaja. Misalnya, analisis deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan frekuensi penggunaan narkoba di kalangan remaja, jenis narkoba yang paling umum, distribusi pengguna remaja yang ragu-ragu untuk menggunakan narkoba, dan sebagainya. Teknik analisis deskriptif juga dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang sifat proses perceraian yang terkait dengan narkoba, seperti frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, dan sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data sekunder yang diperoleh dari beberapa daftar pustaka, bahwa narkoba sangat berpengaruh terhadap kalangan remaja dan dapat mempengaruhi dari berbagai aspek kehidupan mereka. Narkoba sangat berpengaruh serius terhadap kesehatan fisik dan mental, Pendidikan, hubungan sosial, resiko kriminalitas, ketergantungan dan overdosis. Narkoba adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan zat kimia yang jika masuk ke dalam tubuh akan merusak sistem saraf manusia dan mengurangi persepsi, keadaan emosional, ingatan, dan perilaku.

### 1. Narkoba berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental remaja

Menurut hasil dari data sekunder yang diperoleh dari beberapa daftar Pustaka, penggunaan narkoba pada remaja dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka. Narkoba sangat berbahaya bagi kesehatan fisik dan mental remaja. Narkoba dapat menyebabkan atau memperburuk gangguan mental seperti depresi, kecemasan, gangguan suasana hati, psikosis, serta meningkatkan kemungkinan perilaku berbahaya. Selain itu, penggunaan narkoba dapat membahayakan kesehatan fisik, seperti menurunkan kesadaran, dehidrasi, melemahkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan risiko terkena AIDS, gagal jantung, gangguan pada otak, dan masalah pencernaan. Penggunaan narkoba pada remaja juga dapat menyebabkan gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan psikosis. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberi tahu remaja tentang bahaya narkoba secara menyeluruh agar mereka tidak menyalahgunakannya. Penting untuk diketahuai bahwa narkoba berpengaruh pada tubuh setiap individu yang menggunakannya itu berbeda tergantung pada jenis narkoba yang digunakan dan frekuensinya.

## **2. Pengaruh Narkoba Terhadap Pendidikan Pengaruh narkoba terhadap pendidikan sangat buruk.**

Penggunaan narkoba pada pelajar dan mahasiswa dapat menyebabkan perubahan nafsu makan, insomnia, detak jantung meningkat, berbicara menjadi tak jelas, perubahan kemampuan kognitif, rasa euforia sementara, dan hilangnya koordinasi bagian tubuh. Selain itu, penggunaan narkoba juga dapat memburuknya performa akademis atau kerja, sulit menjaga kebersihan tubuh, penurunan berat badan ekstrem, meningkatnya perilaku inklusif, dan masalah dalam pendidikan. Bahkan, penggunaan narkoba dapat mengganggu konsentrasi, memengaruhi kemampuan belajar, dan menyebabkan absensi yang tinggi di sekolah. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus memberikan pendidikan moral dan keagamaan yang lebih ditekankan kepada siswa, serta melakukan pengawasan yang ketat terhadap gerak-gerik anak didiknya.

## **3. Pengaruh Narkoba Terhadap Hubungan Sosial.**

Penggunaan narkoba oleh remaja dapat berpengaruh pada hubungan sosial mereka. Berikut adalah pengaruh yang mungkin terjadi, yang pertama isolasi social, remaja yang menggunakan narkoba, mereka dapat merasa terlindungi secara sosial dengan cara mereka menggunakan narkoba. Mereka mungkin mulai menjauh dari teman sebaya, keluarga, dan aktivitas sosial yang biasa mereka lakukan, membuat mereka merasa terasing dan kesepian. Yang kedua konflik dalam hubungan, penggunaan narkoba dapat menyebabkan konflik dalam hubungan individu satu dengan individu lainnya. Keluarga dan teman sebaya mungkin khawatir, marah, atau kecewa dengan perilaku penggunaan narkoba remaja. Konflik ini dapat merusak hubungan dan mengurangi dukungan dan kepercayaan sosial. Yang ketiga, pengaruh negatif pada teman sebaya, Remaja yang menggunakan narkoba dapat membuat teman sebayanya juga menggunakan narkoba. Hal ini dapat menyebabkan pergaulan yang tidak sehat, yang berpotensi membahayakan kesehatan dan masa depan mereka.

## **4. Narkoba berpengaruh terhadap resiko kriminalitas Keterlibatan dalam Kriminalitas:**

Kegiatan yang terkait dengan narkoba seringkali ilegal dan akan mendapatkan hukuman. Sangat penting untuk menyadari bahaya dan risiko yang terkait dengan korupsi untuk mengurangi risiko pelanggaran hukum yang terkait dengan penggunaan narkoba. Sangat penting untuk mendapatkan bantuan medis dan dukungan yang tepat untuk pemulihan dan rehabilitasi terhadap seseorang yang terlibat dalam masalah narkoba. Penggunaan narkoba pada remaja dapat meningkatkan dalam melakukan hal yang kriminal. Remaja yang menggunakan narkoba memiliki risiko lebih tinggi untuk mengembangkan masalah seperti depresi, kecemasan, gangguan bipolar, dan perilaku kriminal, juga dapat menyebabkan risiko terlibat dalam kekerasan, tindak kriminal, dan konflik dengan hukum. Selain itu, pengguna narkoba cenderung terlibat dalam aktivitas ilegal untuk mendapatkan narkoba, seperti pencurian, penipuan, dan perdagangan narkoba. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya narkoba dan memberikan pendidikan dan dukungan untuk mencegah dampak buruk narkoba pada generasi muda.

## **5. Narkoba menyebabkan ketergantungan dan overdosis terhadap remaja**

Ketergantungan dan overdosis narkoba memiliki beberapa efek negatif terhadap kesehatan remaja. Dampak yang disebabkan oleh penggunaan narkoba yang ketergantungan dan overdosis, meliputi: 1. Gangguan pada sistem saraf (neurologis): kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, dan kerusakan tepi saraf dapat disebabkan oleh penggunaan

narkoba.2.Ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis: Penggunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis.Dampak yang disebabkan oleh ketergantungan dan overdosis ada yang berdampak langsung dan tidak langsung,yaitu sebagai berikut: Dampak langsung: Narkoba dapat menyebabkan kejang-kejang, halusinasi, perilaku agresif, rasa sesak di bagian dada, hemoprosik, pernapasan yang buruk, dan rasa lelah yang lebih cepat. Dampak tidak langsung: Narkoba dapat menyebabkan uang dan harta benda terkuras, dikucilkan dalam masyarakat, dan dibuang dari pergaulan dengan baik.

## KESIMPULAN

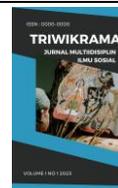
Indonesia memiliki kebijakan dan peraturan yang sangat ketat dalam menangani penyalahgunaan narkoba, dengan fokus pada pemberantasan peredaran narkoba, pencegahan penyalahgunaan, serta rehabilitasi bagi korban narkoba. Pemerintah, bersama dengan lembaga terkait seperti BNN, Kementerian Kesehatan, dan aparat penegak hukum, bekerja keras untuk menanggulangi masalah narkoba di Indonesia. Namun, keberhasilan kebijakan ini sangat bergantung pada kesadaran masyarakat, dukungan keluarga, dan upaya bersama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Narkoba adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan zat kimia yang jika masuk ke dalam tubuh akan merusak sistem saraf manusia dan mengurangi persepsi, keadaan emosional, ingatan, dan perilaku. Narkoba dapat menyebabkan efek psikoaktif dan ketergantungan. Narkoba adalah zat yang dapat memberikan manfaat dan juga meningkatkan kesehatan,beberapa jenis suplemen yang tergolong dalam narkoba dan digunakan untuk penyembuhan luka karena efektif dalam mengurangi rasa sakit dan memeberi ketenangan.Tapi jika digunakan secara berlebihan atau overdosis akan menyebabkan kecanduan.

Penyalahgunaan narkoba pada remaja memiliki efek negatif yang signifikan, termasuk perubahan sikap, kepribadian, dan perilaku, penurunan kinerja akademis, dan risiko penularan HIV/AIDS. Selain itu, obat-obatan juga dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis, yang pada gilirannya membahayakan kesehatan fisik dan mental seseorang. Untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, orang tua, guru, dan masyarakat harus berperan aktif. Ini juga melibatkan pelatihan, program kuratif, dan sosialisasi bahaya narkoba. Sangat penting untuk mengidentifikasi gejala-gejala korupsi pada remaja dan memberikan perhatian khusus pada faktor-faktor yang dapat memicu korupsi , seperti faktor ekonomi , lingkungan, dan keingintahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Krisnawati.(2021).Seputar Narkoba.Surabaya.Media Edukasi Kreatif
- Pramesti,M.,Putri,A.R.,Assyidiq,M.H.,&Rafida.A.A.(2022).Adiksi Narkoba:Faktor,Dampak,dan Pencegahannya.Jurnal Ilmiah Permas:Jurnal Ilmiah STIKES Kendal.12,(2) 355-368.
- Hastuti,R.M.Psi.Psikologi.(2020).Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis.Yogyakarta:ANDI OFFSET.
- Afanda,M.(2023).Pendidikan Anti Korupsi,Anti Narkoba,dan Deradikalasasi.Padang:Get Press Indonesia.
- Wibiwo,R.(2018).Cerdas Hadapi Narkoba.Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Setiyawati.(2017).Dampak dan Bahaya Narkoba.Surakarta.Tirta Asih Jaya.
- Hatta,M.S.H.,LL.M.,Ph.D.(2022).Penegakan Hukum Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia.Jakarta.Kencana.



- Darwis,A.,Dalimunthe,G.I.,&Riadi,S.,(2017).Narkoba,Bahaya,dan Cara Mengantisipasinya.Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,1(1).
- Murtiwidiyanti,S.Y.(2018).Sikap dan Kepedulian Remaja dalam Penanggulangan Penyalagunaan Narkoba.Jurnal PKS,17(1).
- Siregar,R.S.,dr.M,H.Kes.(2019).Ancaman Narkoba Bagi Genarasi Muda dan Upaya Pencegahan Serta Penaggulangannya.Jurnal Comunitas Servizio,1(2),143-153.
- Republik Indonesia. (2009). **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika**. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41573/uu-no-35-tahun-2009>.
- Republik Indonesia. (2009). **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan**. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46758/uu-no-36-tahun-2009>.
- Republik Indonesia. (2011). **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2011 tentang Rehabilitasi Penyalahguna Narkotika**. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46171/pp-no-25-tahun-2011>.
- Badan Narkotika Nasional. (n.d.). **Tentang BNN**. Diakses dari <https://www.bnn.go.id/>.
- Republik Indonesia. (2019). **Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN**. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138033/perpres-no-25-tahun-2019>.
- Republik Indonesia. (1995). **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan**. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/42576/uu-no-12-tahun-1995>.
- Republik Indonesia. (2016). **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 tentang Rehabilitasi Penyalahguna Narkotika**. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/124777/permenkes-no-44-tahun-2016>.
- Badan Narkotika Nasional. (2020). **Laporan Tahunan BNN 2020**. Diakses dari <https://www.bnn.go.id/>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). **Laporan Situasi Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia**. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/>.  
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7852>